

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak lahir sampai meninggal dunia. Karena tanpa pendidikan, mustahil manusia mampu mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Manusia yang terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan. Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran Surah az-Zumar/39: 9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu.¹

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 455.

Selanjutnya untuk menunjang terlaksananya pendidikan, maka pemerintah membuat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Tujuan pendidikan Nasional di atas menjelaskan bahwa pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Alquran Surah al-Mujadalah/58: 11 berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang yang beriman tetapi berilmu, dari pada orang yang beriman tetapi tidak berilmu.³ Oleh karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan diharapkan akan menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan, salah satunya adalah untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswa serta

²Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I.Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 6.

³Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Volume 18*, Penerjemah; Dudi Rosyadi (ed), (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2016), h. 180.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu guru sebagai pengajar harus mampu mengembangkan keterampilan siswa, yaitu dengan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Zakiyah Daradjat, “pada dasarnya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar”.⁴

Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, guru dituntut untuk mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakannya dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.⁵ Selain itu pula pembelajaran bahasa Arab juga merupakan salah satu

⁴Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 263.

⁵Mila Hasanah, *Materi Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung: Mujahid Press, 2015), h. 15-16.

pembelajaran yang amat penting diajarkan karena kitab suci umat muslim tertulis dalam bahasa Arab.⁶ Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran Surah Yusuf/12: 2, sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Ayat di atas secara jelas menyatakan bahwa al-Qur'an berbahasa Arab dan Allah Swt. yang memilih bahasa itu.⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa bahasa yang digunakan dalam al-Quran adalah bahasa Arab dan yang Allah Swt yang menghendaki bahasa tersebut sebagai bahasa al-Qur'an.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai sejak PAUD atau TK sampai perguruan tinggi.⁸ Maka dari itu, siswa pada tingkat MI sudah mengenal dan mempunyai bekal dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab tingkat MI sudah mulai diajarkan beberapa pembelajaran dalam aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dituangkan secara nyata ke dalam enam macam pembelajaran yaitu *Mufrodah, Istima', Kalam, Qira'ah, Tarkib* dan *Kitabah* yang dihimpun dalam sebuah materi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu materi dasar yang diajarkan untuk siswa MI adalah membuat kalimat. Tentunya dalam membuat kalimat tersebut tidak lepas dari *Nahwu* dan

⁶Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 61.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 10.

⁸Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, h. 55.

Sharaf yang sesuai dengan kaidah kalimat bahasa Arab. *Nahwu* merupakan alat atau media yang membantu untuk memahami kalimat dan *Tarkib-Tarkib* kalimat.⁹ *Sharaf* ialah suatu ilmu yang menerangkan hal memalingkan satu kata kepada beberapa rupa dan sifat untuk menghasilkan beberapa makna.¹⁰

Materi yang menjelaskan mengenai *Nahwu* dan *Sharaf* adalah terdapat dalam pembelajaran *Tarkib*. *Tarkib* adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat.¹¹ Pembelajaran *Tarkib* ini berfungsi untuk penyusunan kalimat yang tepat dalam pembuatan kalimat sempurna.¹²

Pembelajaran *Tarkib* dalam bahasa Arab hendaknya dikemas dalam metode yang dapat mengantarkan siswa untuk mampu membuat kalimat dengan baik yang sesuai dengan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf*. Pembelajaran membuat kalimat yang sesuai dengan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* sering dianggap suatu kegiatan pembelajaran yang paling sulit dibandingkan pembelajaran yang lain, karena pembelajaran membuat kalimat hanya berkisar pada menyusun kosakata-kosakata menjadi sebuah kalimat, mengenalkan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* dalam kalimat, dan memberikan makna pada kalimat, sehingga seakan-akan mendorong guru yang lebih aktif dari pada siswanya.

⁹Bisri Mustofa dan H. M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 72.

¹⁰Hasan, *Kitabuttashrif 1-3*, (Bangil: Ribhan, t.t.), h. 2.

¹¹Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 93.

¹²*Ibid*, h. 97.

Inilah salah satu alasan yang membuat pembelajaran ini menjadi pembelajaran yang kurang disukai oleh sebagian siswa. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode pembelajaran. Karena tidak adanya penerapan strategi dan metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran tentunya akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹³

Oleh karena itu, sangatlah penting diterapkan metode yang mampu menjadikan pembelajaran membuat kalimat yang menyenangkan dan memberikan ruang agar siswa yang lebih aktif dari pada gurunya. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah dengan menerapkan metode *Silent Way*.

Metode *Silent Way* adalah metode yang mempunyai keheningan atau kesunyian (*silence*). Di dalam metode ini guru hanya berperan sebagai pemandu, pengorganisir, dan pengevaluasi kesalahan siswa. Sebaliknya setiap siswa terlibat dalam pembelajaran akan berfikir aktif untuk mengikuti detail demi detail materi yang diberikan guru.¹⁴

Metode *Silent Way* menganggap bahwa unit dasar bahasa adalah kalimat.¹⁵ Model kalimat yang diberikan hanya satu kali, sehingga mendidik siswa untuk selalu berkonsentrasi terhadap materi pelajaran, juga dituntut untuk

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 87.

¹⁴M. Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2015), h. 126-127.

¹⁵*Ibid*, h. 123.

berusaha sendiri dalam belajar.¹⁶ Siswa akan diberikan pola-pola kalimat bahasa asing dan diberikan aturan-aturan bahasa melalui proses induktif.¹⁷

Metode *Silent Way* ini mempunyai alat peraga yang digunakan dalam penerapannya yaitu, bagan bunyi/warna, bagan kata (*Word Charts*), dan balok berwarna-warni (*Cuisenaire Rods*). Alat peraga ini digunakan untuk memotivasi dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar, dipaparkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat kalimat bervariasi. Maksud bervariasi disini adalah ada beberapa siswa yang mampu membuat kalimat dengan baik ada juga beberapa siswa kurang mampu membuat kalimat yang sesuai dengan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf*. Hal ini terjadi karena guru sering menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga menimbulkan kesan hanya guru saja yang aktif sedangkan siswanya pasif dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kalimat dengan benar.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Silent Way* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018”**.

¹⁶Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 17.

¹⁷M. Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi ...*, h. 123.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada orang lain.¹⁸ Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh dari metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat.
2. Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru terhadap suatu bidang untuk tujuan khusus.¹⁹ Penerapan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Silent Way*.
3. Metode Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²¹ Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk merealisasikan sebuah rencana yang digunakan guru untuk membantu siswa memenuhi tujuan belajar yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode *Silent Way*.

¹⁸Narty Meli, "Memahami Beberapa Pengertian dalam Menyusun Skripsi", t.t, Koreshinfo, 2016, h. 2. (<http://koreshinfo.blogspot.co.id/2016/01/memahami-pengertian-dalammenyusunskripsi.html>. dalam google.co.id. Diakses pada tanggal 6 April 2018).

¹⁹*Ibid*, h. 2.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: P. T. Rineka Cipta, 2014), h. 6.

²¹Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, h. 153.

4. Metode *Silent Way* ini guru lebih banyak diamnya daripada berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Namun sebenarnya tidak hanya guru yang diam, siswa pun memiliki saat-saat diam untuk tujuan-tujuan tertentu.²²

5. Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka.²³ Bahasa Arab disini dikhususkan untuk siswa kelas V MI.

Jadi, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat yang dikhususkan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kemampuan membuat kalimat siswa kelas V dengan menerapkan metode *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa Arab di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018?

²²Acep Hermawan, *Motodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 201.

²³Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 6.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membuat kalimat siswa kelas V dengan menerapkan metode *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa Arab di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pengetahuan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya penerapan metode *Silent Way*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik dalam belajar bahasa Arab, serta memberikan pengalaman baru sehingga siswa tidak lagi menganggap pembelajaran bahasa Arab membosankan.
 - b. Bagi guru yaitu sebagai bahan informasi dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan maksimal dan diharapkan mampu berdampak baik terhadap kualitas kemampuan siswa.
 - c. Bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru bahasa Arab, serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang metode *Silent Way* serta mampu melaksanakannya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Setiap siswa mempunyai kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat pengaruh penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Silent Way* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIN 4

Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018. Akan tetapi, ada penelitian yang berkaitan dengan metode *Silent Way*, yaitu:

Oleh Bhujangga Ayu Putu Priyudahari yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Silent Way* Berbantuan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMA Negeri 1 Bangli, penelitian ini dilakukan peneliti dengan metode eksperimen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja pemecahan masalah siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *Silent Way* berbantuan Multimedia Interaktif dengan menggunakan metode konvensional.

Melihat hasil dari penelitian Bhujangga Ayu Putu Priyudahari tersebut maka peneliti termotivasi untuk mencoba metode yang sama yaitu metode *Silent Way*, dengan pembelajaran dan sekolah yang berbeda, bahkan tingkat pendidikan yang berbeda pula.

H. Sistematika Penulisan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang terdiri dari, metode pembelajaran *Silent Way*, kemampuan membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab di MI.

BAB III merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.